

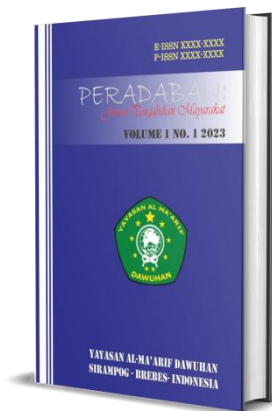


Perencanaan Keuangan Syari'ah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga pada Anggota Majelis Ta'lim

Sharia Financial Planning in an Effort to Improve Family Financial Management Skills among Majelis Ta'lim Members

Tri Aisyah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia



ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Desember 2024

Accepted 2 February 2025

Publish 28 February 2025

Keywords:

Ekonomi Syari'ah,
Pengelolaan Keuangan
Keluarga

ABSTRACT

The implementation of Sharia economics should not be solely focused on banking activities. Sharia economic systems are designed to benefit the broader economy, including family financial management. This concept aligns with the principles of various religions, particularly Islam, which is regarded as a blessing for all creation. This community service program aims to promote the application of Sharia economics in family financial management as an effort to improve household financial planning. The program draws lessons from mothers participating in learning activities held in the Belo village community forum (majelis). The program focuses on educating participants about Sharia-compliant financial principles, including budgeting, saving, debt management, and ethical spending. Through interactive sessions and discussions, the program seeks to raise awareness about the importance of incorporating Sharia values into daily financial practices. Participants are encouraged to adopt these principles to ensure financial discipline and align household financial management with Islamic teachings. The results of the program reveal a strong enthusiasm among participants to implement Sharia-compliant family financial planning. Many expressed a desire to immediately adopt these practices, reflecting a growing awareness of the importance of ethical financial management for household well-being. This initiative demonstrates that promoting Sharia economics at the household level can foster better financial planning and improve economic resilience in the community. It highlights the potential of community-based education programs to enhance financial literacy and support the broader adoption of Sharia economic principles in daily life.

@ Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Introduction

Pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat Indonesia mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Ibu rumah tangga, khususnya sebagai manajer keuangan keluarga, cenderung menggunakan dana yang dimiliki hanya untuk kebutuhan konsumsi harian atau bulanan, tanpa memikirkan aspek investasi seperti pembelian aset atau tabungan untuk keperluan jangka panjang, misalnya liburan atau pulang kampung. Kondisi ini diperburuk oleh perilaku konsumtif yang mendorong pembelian barang-barang yang tidak mendesak, seperti gadget dengan model terbaru, meskipun tidak benar-benar diperlukan. Fenomena ini menunjukkan arus konsumerisme yang melahirkan pola hidup boros. Di kalangan remaja, misalnya, istilah 'borju' (boros jajan) mencerminkan gaya hidup yang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sering terjebak dalam ekstasi konsumsi dan gaya hidup yang berlebihan (Utami, 2020).

Dalam gelombang konsumerisme ini, penerapan ekonomi syariah seharusnya diarahkan tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan keluarga. Sistem ekonomi syariah bertujuan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat secara luas, termasuk pengelolaan keuangan keluarga, baik bagi umat Muslim maupun non-Muslim. Prinsip ini sejalan dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil 'alamin (Chapra, 2000). Penerapan ekonomi syariah dalam keluarga dimulai dengan memastikan nafkah diperoleh dari sumber yang halal dan dibelanjakan pada barang dan jasa yang halal pula. Selain itu, ekonomi syariah mendorong pengelolaan keuangan keluarga yang mencakup konsumsi produktif dan investasi untuk masa depan, baik dalam bentuk tabungan syariah maupun alokasi untuk sedekah (Hasan, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada pelatihan pengelolaan keuangan syariah bagi ibu-ibu majelis ta'lim. Sebagai kelompok yang sudah memiliki pemahaman keislaman yang lebih baik melalui pengajian rutin, mereka diharapkan mampu mengelola keuangan keluarga secara tepat dan sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, program ini bertujuan memasyarakatkan ekonomi syariah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga di kalangan ibu-ibu majelis ta'lim di Kelurahan Belo (Rohman & Aziz, 2020).

Literature Review

Pengelolaan keuangan keluarga berbasis prinsip syari'ah merupakan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam perencanaan finansial keluarga. Prinsip ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kesejahteraan finansial, tetapi juga mengintegrasikan aspek moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu sumber yang memperkenalkan prinsip-prinsip ini adalah Hijrah Strategic Advisory Group Sdn, yang menggagas tujuh prinsip utama dalam pengelolaan keuangan keluarga yang sejahtera secara Islam. Prinsip-prinsip tersebut meliputi pendapatan, pengeluaran, perencanaan jangka panjang, asuransi, pengelolaan uang, investasi, dan zakat. Setiap prinsip ini saling terkait dan memberikan panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam.

Prinsip pertama adalah pendapatan, yang menekankan pentingnya sumber pendapatan yang halal dan bebas dari riba. Islam mengajarkan bahwa pendapatan yang diperoleh melalui cara yang haram dapat berdampak negatif pada kehidupan keluarga dan keberkahan rezeki (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 275). Selanjutnya, prinsip kedua adalah pengeluaran, di mana keluarga dianjurkan untuk mengeluarkan uang hanya untuk hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, serta menghindari pemborosan (Al-Qur'an, Surah Al-Isra: 27). Prinsip ketiga adalah perencanaan jangka panjang, yang mengharuskan keluarga merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana untuk masa depan, seperti untuk pendidikan anak dan pensiun (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 261).

Prinsip keempat adalah asuransi, yang dalam konteks Islam lebih mengarah pada konsep takaful atau saling menanggung risiko di antara sesama anggota komunitas tanpa adanya unsur spekulasi atau ketidakpastian yang dilarang dalam Islam (Al-Baqarah: 282). Pengelolaan uang adalah prinsip kelima,

yang mengajarkan pentingnya pengelolaan yang bijaksana terhadap uang yang ada dengan cara yang tidak hanya efisien tetapi juga tidak melibatkan riba (Al-Qur'an, Surah Al-Imran: 130). Prinsip investasi yang keenam, mengedepankan pentingnya berinvestasi pada sektor yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga halal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 275). Terakhir, prinsip zakat adalah kewajiban yang sangat penting dalam Islam yang harus dijalankan oleh keluarga Muslim untuk membersihkan harta dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan (Al-Qur'an, Surah At-Tawbah: 60).

Selain tujuh prinsip tersebut, pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja dalam rumah tangga menurut Muhammad (2020) mencakup beberapa hal yang juga sangat relevan dalam konteks keluarga Muslim. Pertama adalah pentingnya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat, di mana keluarga harus memastikan bahwa pengeluaran mereka tidak melebihi pendapatan yang diperoleh dan hanya digunakan untuk hal-hal yang benar-benar diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip kesederhanaan dalam Islam (Al-Qur'an, Surah Al-A'raf: 31). Kedua, keluarga perlu memiliki skala prioritas pengeluaran, yang memastikan bahwa dana digunakan untuk kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Ketiga, keluarga juga dianjurkan untuk bersikap pertengahan dalam pembelanjaan, tidak terlalu pelit atau boros, namun bijak dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan kemampuan mereka (Al-Qur'an, Surah Al-Furqan: 67).

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, keluarga Muslim dapat mencapai kesejahteraan finansial yang seimbang dan berkelanjutan, serta senantiasa terjaga keberkahan dalam hidup mereka. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syari'ah tidak hanya membawa kemakmuran duniawi, tetapi juga memberi pahala dan manfaat yang besar bagi kehidupan akhirat (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 2).

Method, Data, and Analysis

Metode penelitian yang diterapkan dalam program pelatihan ini menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu penjelasan, praktek, dan tanya jawab. Dalam pendekatan penjelasan, instruktur akan menyampaikan materi teori yang terkait dengan topik pelatihan selama 90 menit. Penyampaian materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai konsep-konsep yang relevan. Untuk mendukung proses belajar, instruktur akan memanfaatkan PowerPoint dan modul ringkas yang akan dibagikan kepada peserta sebelum program dimulai, guna memfasilitasi pemahaman dan referensi lebih lanjut. Selanjutnya, sesi praktek akan dilakukan selama 60 menit, di mana peserta dapat langsung menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih aplikatif. Praktik ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menggunakan pengetahuan yang telah diterima. Sebagai bagian dari proses evaluasi dan klarifikasi, sesi tanya jawab akan diadakan setelah praktek untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan serta tantangan yang mereka temui selama sesi praktek. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh peserta dalam konteks nyata.

Result and Discussion

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, peningkatan ini belum diiringi dengan pemahaman yang memadai di kalangan masyarakat mengenai implementasi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas masyarakat masih memusatkan perhatian pada sektor perbankan Islam, sementara aspek-aspek lainnya dari ekonomi Islam, seperti perencanaan keuangan syariah, kurang mendapatkan perhatian. Kajian keislaman yang berkembang di masyarakat pun jarang menyentuh urgensi penerapan ekonomi Islam, sehingga diperlukan peran aktif dari institusi pendidikan sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

sebagaimana yang telah diamanatkan oleh undang-undang (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Sebagai respons terhadap kondisi ini, dilakukan program pelatihan di majelis ta'lim, khususnya di Kelurahan Belo, Nusa Tenggara Barat (NTB). Majelis ta'lim di wilayah ini memiliki potensi besar karena hampir setiap kelurahan, bahkan sebagian besar Rukun Warga (RW), telah memiliki majelis ta'lim aktif. Berdasarkan observasi, majelis ta'lim sebagai wadah peningkatan pemahaman keislaman masyarakat masih jarang mengangkat tema ekonomi syariah. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pemberian pengetahuan terkait perencanaan keuangan syariah untuk meningkatkan kemampuan anggota majelis ta'lim dalam merencanakan keuangan keluarga secara lebih efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan materi yang relevan serta bimbingan dalam implementasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pelatihan, yang merupakan anggota majelis ta'lim, tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Dengan metode pembelajaran interaktif, seperti simulasi dan tanya jawab, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta. Metode ini terbukti efektif karena mampu merangsang antusiasme peserta dan memastikan materi tersampaikan dengan baik (Andriani & Asmara, 2021).

Tujuan utama dari pelatihan ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan finansial: Membekali ibu rumah tangga dengan kemampuan mengelola keuangan keluarga berdasarkan prinsip muamalah maliyah dan sistem finansial Islami yang adil, sesuai dengan nilai-nilai syariah.
2. Memperkuat peran sebagai manajer keuangan keluarga: Meningkatkan pemahaman anggota majelis ta'lim tentang tanggung jawab sebagai pengelola keuangan keluarga.
3. Mengembangkan harta keluarga secara syariah: Memberikan pengetahuan mengenai cara mengelola dan mengembangkan aset keluarga tanpa melanggar ketentuan syariah.
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan: Memberikan keterampilan untuk merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan keluarga secara efektif (Hasanah, 2023).

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan konsistensi kehadiran hingga akhir pelatihan. Mereka merasa senang karena materi pelatihan ini merupakan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya di majelis ta'lim. Sebagian peserta bahkan mengusulkan agar diadakan kegiatan lanjutan. Berdasarkan evaluasi, pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan keuangan keluarga sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan tujuan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hasan, 2022).

Secara teoretis, pelatihan ini menekankan pentingnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan syariah bagi masyarakat Muslim. Hal ini diperlukan untuk memastikan aktivitas ekonomi masyarakat selaras dengan nilai-nilai syariah yang bertujuan membawa kemaslahatan dan keadilan (Chapra, 2000). Dengan memahami prinsip dasar ekonomi syariah, masyarakat dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan keuangan Islam, yaitu *falah* (keselamatan dunia dan akhirat).

Keterkaitan program ini dengan institusi pendidikan, khususnya Sekolah Tinggi Institusi Ekonomi, menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam mendukung penerapan ekonomi Islam. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan ada kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ekonomi Islam, terutama di kalangan ibu-ibu majelis ta'lim. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain dengan potensi serupa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa analisis penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Pertama, pendekatan berbasis komunitas seperti majelis ta'lim terbukti efektif untuk menyebarkan pengetahuan ekonomi syariah. Hal ini dikarenakan komunitas seperti ini sudah

memiliki ikatan sosial yang kuat, sehingga memudahkan transfer ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran dan praktik ekonomi syariah dalam kelompok masyarakat (Rohman & Aziz, 2020).

Kedua, metode pembelajaran interaktif seperti simulasi dan tanya jawab merupakan strategi yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelajaran. Efektivitas metode ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan daya serap dan keterlibatan peserta dalam pelatihan (Susilo, 2021).

Ketiga, penguatan peran perempuan sebagai pengelola keuangan keluarga memberikan dampak positif tidak hanya bagi keluarga tetapi juga bagi masyarakat secara lebih luas. Perempuan yang memiliki kecerdasan finansial cenderung mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, sehingga menciptakan stabilitas ekonomi pada level mikro. Dalam konteks ekonomi Islam, hal ini juga berkontribusi pada terciptanya keadilan ekonomi yang berkelanjutan (Mubarak, 2019).

Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan beberapa catatan penting. Salah satunya adalah perlunya keberlanjutan program pelatihan agar pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat temporer tetapi juga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi pasca-pelatihan juga perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi dan pendampingan lanjutan, dampak dari pelatihan ini diharapkan dapat lebih optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi penerapan ekonomi syariah di masyarakat.

Conclusion

Dalam era globalisasi serta tuntutan reformasi yang semakin meningkat, peran ibu-ibu sebagai perencanaan keuangan keluarga sangatlah strategis. Pelaksanaan peran yang diiringi dengan pemahaman manajemen keuangan syari'ah, menjadi penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan berkah. Kepentingan itu tidak hanya diperuntukan untuk ibu sebagai perencanaan keuangan, tetapi juga untuk kebutuhan pertanggung jawaban, sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektifitas penggunaan keuangan untuk menghindari sifat mubazir.

Perkembangan ekonomi syariah tidaklah seiring dengan implementasinya di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fiqih muamalah, padahal semangat mempelajari Islam semakin meningkat, namun materi-materi pengelolaan keuangan syariah khususnya di majelis ta'lim, masih belum dipelajari. Semakin besarnya pola konsumsi masyarakat yang mengarah pada sifat konsumerisme, adanya praktik-praktik investasi yang tidak sesuai dengan syariah, menuntut adanya peningkatan kemampuan praktis ibu dibidang keuangan sehingga dapat digunakan secara optimal, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dan Tridharma perguruan tinggi, diadakan pelatihan perencanaan keuangan syari'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen keuangan keluarga pada anggota majelis ta'lim Kelurahan Belo.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini ialah peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan keluarga, khususnya yang sesuai dengan syari'ah Islam, sehingga harapannya dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik. Disamping itu peserta merasa senang terhadap kegiatan tersebut, karena hal ini merupakan kegiatan baru di majelis ta'lim, dan terbukti dari kehadiran, dan ketekunan mereka mengikuti kegiatan sampai selesai dengan jumlah tetap dan tidak berkurang. Peserta juga terlihat antusias dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada pembicara yang memandu kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diminati

masyarakat, bahkan diusulkan untuk dilaksanakan kegiatan lanjutan.

References

Al-Qur'an, Departemen Agama RI.

Andriani, S., & Asmara, Y. (2021). Pengaruh Metode Interaktif dalam Pelatihan Keuangan Syariah terhadap Pemahaman Peserta di Komunitas Lokal. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(3), 234–245.

Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.

Hasan, M. (2022). Implementasi Ekonomi Syariah dalam Kehidupan Keluarga Muslim. *Jurnal Keuangan Islam*, 20(1), 45–60.

Hasanah, R. (2023). *Keuangan Syariah dan Peran Majelis Ta'lim dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Penerbit Islam Nusantara.

Mubarak, A. (2019). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Keluarga Muslim. *Jurnal Gender dan Ekonomi*, 6(1), 15–30.

Muhammad, Prof. 2013. *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Islami*, Artikel, Motivasi Diri. Diakses Maret 2021 dari Pengusaha Muslim.com.

Rohman, F., & Aziz, N. (2020). Pendekatan Pendidikan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesadaran Ekonomi Syariah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 180–195.

Susilo, A. (2021). Efektivitas Metode Partisipatif dalam Pelatihan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4), 98–112.

Utami, T. W. (2020). Fenomena Konsumerisme di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 17(3), 210–225.

Zidan, Ummi. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Finansial Keluarga*. Diakses Maret 2017 <https://ummiyazididan.wordpress.com>.